

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Bedasarkan hasil analisis mengenai kohesi dan koherensi yang terdapat dalam antologi cerpen Hari-Hari Hello tepatnya pada cerpen Rumus Keriting dan Hello Potter, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kohesi leksikal yang digunakan dalam cerpen Rumus Keriting adalah (1) repetisi, (2) sinonimi, (3) antonimi, (4) kolokasi, dan (5) hiponimi. Sedangkan kohesi gramatikal yang digunakan dalam cerpen Rumus Keriting adalah (1) referensi, (2) substitusi, (3) konjungsi, dan (4) inversi.

Kohesi leksikal yang digunakan dalam cerpen Hello Potter adalah (1) repetisi, (2) sinonimi, (3) antonimi, (4) kolokasi, (5) hiponimi, dan (6) ekuivalensi. Sedangkan kohesi gramatikal yang digunakan dalam cerpen Hello Potter adalah (1) referensi, (2) substitusi dan (3) konjungsi.

Koherensi yang digunakan dalam cerpen Rumus Keriting adalah (1) hubungan sebab-akibat, (2) hubungan akibat-sebab, (3) hubungan sarana-hasil, (4) hubungan alasan-tindakan, (5) hubungan latar simpulan, (6) hubungan kelonggaran hasil, (7) hubungan perbandingan, (8) hubungan parafrastis, (9) hubungan amplikatif, (10) hubungan identifikasi, dan (11) hubungan generik-spesifik.

Koherensi yang digunakan dalam cerpen Hello Potter adalah (1) hubungan sebab-akibat, (2) hubungan akibat-sebab, (3) hubungan sarana-hasil, (4) hubungan alasan-tindakan, (5) hubungan latar simpulan, (6) hubungan kelonggaran hasil, (7) hubungan perbandingan, (8) hubungan parafrastis, (9) hubungan amplikatif, (10) hubungan aditif, (11) hubungan identifikasi, (12) hubungan generik-spesifik, dan (13) hubungan argumentatif.

2. Kepaduan yang paling banyak ditemukan dalam cerpen Rumus Keriting dan cerpen Hello Potter adalah kohesi berupa kohesi leksikal yaitu repetisi dan kohesi gramatikal yaitu referensi dan konjungsi. Sedangkan untuk jenis kohesi dan koherensi lainnya tidak begitu banyak ditemukan.
3. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa cerpen Rumus Keriting dan cerpen Hello Potter merupakan cerpen yang padu karena terdapat kohesi dan koherensi yang digunakan di dalam ceritanya. Kohesi dan koherensi tersebut dapat dijadikan alternatif penulisan dalam bahan pembelajaran menulis karangan narasi bagi siswa sekolah dasar.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menuliskan saran yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai pendidik, dalam menyampaikan materi atau bahan pembelajaran dibutuhkannya sebuah penguatan terhadap diri siswa dengan memberikan motivasi dalam proses pembelajarannya. Selain itu pendidik juga disarankan untuk membuat bahan pembelajaran yang menarik sehingga siswa akan semangat dan tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Bila siswa sudah senang dalam mengikuti proses pembelajaran, maka siswa akan lebih mudah memahami apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Selain itu penggunaan kohesi dan koherensi dapat membantu siswa dalam menulis karangan narasi karna selain dapat membuat karangan yang menarik, isi dari karangan pun akan lebih utuh dan padu
2. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dapat menggali lebih dalam tentang unsur kewacanaan. Banyak aspek yang dapat dianalisis selain kohesi dan koherensi yang terdapat dalam wacana yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah dasar.